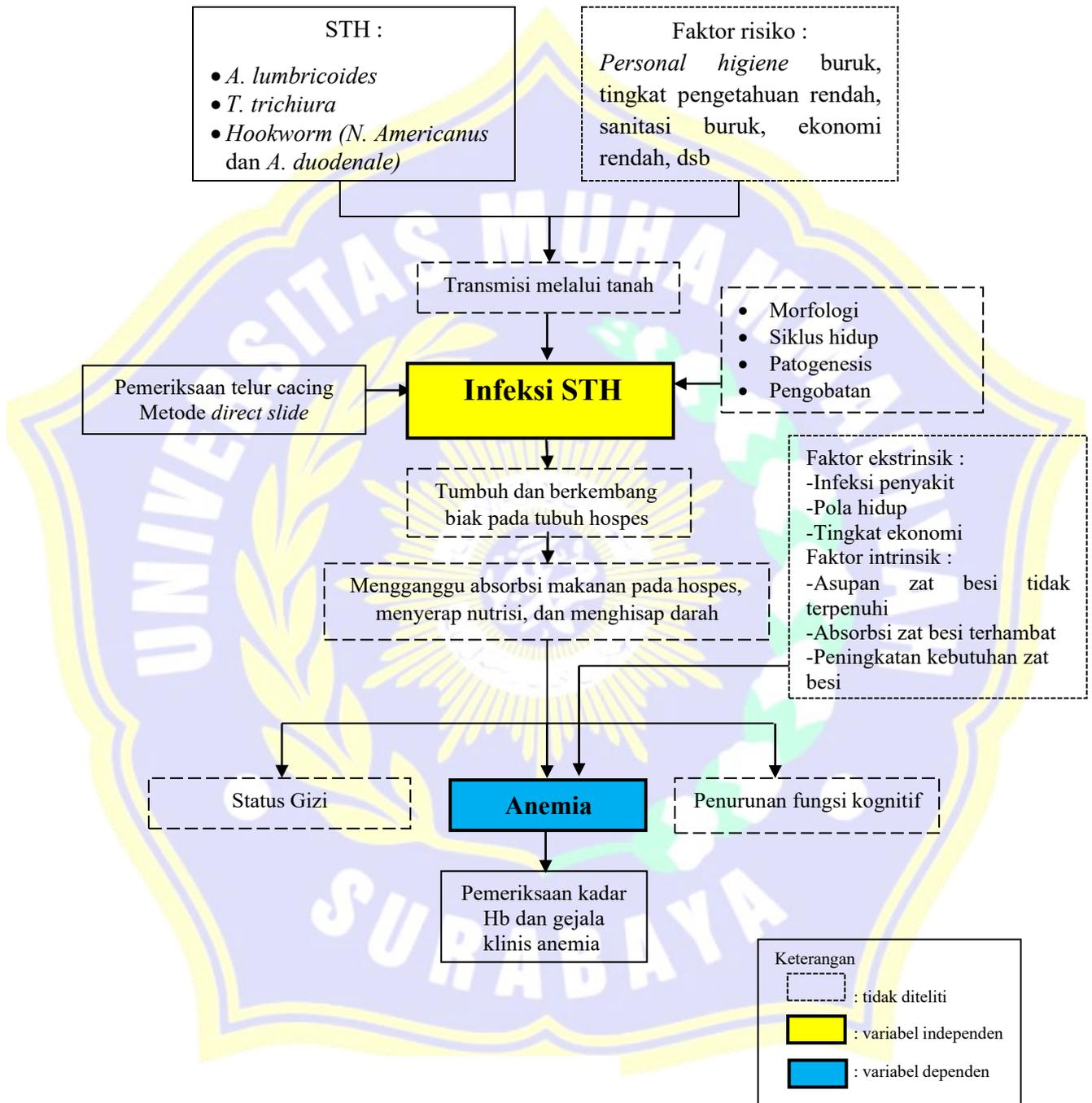


BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka konseptual penelitian

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Infeksi STH yang paling sering disebabkan oleh *A. lumbricoides*, *T. trichiura*, dan *hookworm* (*N. americanus* dan *A. duodenale*) (de Abreu Viza Junior, 2022). Faktor risiko penularan infeksi ini adalah dari personal hygiene yang buruk, tingkat pengetahuan rendah, sanitasi yang buruk, dan ekonomi yang rendah. Transmisi penularan infeksi ini adalah melalui tanah. Tanah menjadi media penularan sekaligus tempat berkembang biak yang baik bagi STH (Sastrawan *et al.*, 2020).

Telur infeksius yang berada di tanah dapat tertelan melalui tangan, minuman atau makanan yang terkontaminasi, atau dapat secara langsung melalui debu ketika kontak dengan tanah. Selain itu, hewan peliharaan dan barang yang terkontaminasi tanah juga dapat menjadi media penularan infeksi. Selain telur infeksius, larva cacing dapat menginfeksi melalui kulit secara langsung yaitu larva *hookworm*. Larva *hookworm* sering menyerang tangan dan kaki, karena paling sering kontak dengan tanah terutama ketika beraktifitas tanpa alas kaki (Sastrawan *et al.*, 2020).

Untuk mengetahui apakah seseorang terinfeksi STH dilakukan penegakan diagnosis dengan cara pemeriksaan feses untuk menemukan telur cacing. Pemeriksaan feses menggunakan metode *direct slide*. Metode *direct slide* merupakan pemeriksaan kualitatif yang sering dilakukan karena sensitif, mudah dan cepat dikerjakan, dan murah (Regina *et al.*, 2018). Apabila dari pemeriksaan feses ditemukan telur cacing, maka diagnosis tegak yaitu positif terinfeksi STH (Paniker, 2013).

Telur cacing yang tertelan akan menetas dalam tubuh manusia, tumbuh dan berkembang biak menjadi cacing dewasa serta memulai siklus hidup cacing. Infeksi STH akan mengganggu absorpsi makanan dari hospes, menyerap nutrisi, menurunkan sistem kekebalan tubuh, dan menghisap darah. Hal tersebut berdampak negatif pada tubuh hospes antara lain, dapat mempengaruhi status gizi, menyebabkan anemia, dan penurunan fungsi kognitif.

Anemia tidak hanya disebabkan karena infeksi STH. Faktor penyebab terjadinya anemia dibagi menjadi faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik yaitu infeksi penyakit kronis, pola hidup, dan tingkat ekonomi. Faktor intrinsik antara lain asupan zat besi yang tidak terpenuhi, absorpsi zat besi terhambat, dan peningkatan kebutuhan zat besi. Dalam penelitian ini, peneliti menilai anemia yang dapat ditimbulkan akibat infeksi STH. Anemia pada anak dilakukan pemeriksaan kadar Hb dengan metode POCT dan skrining gejala klinis anemia.

3.3 Hipotesis Penelitian

- H₀ : Tidak terdapat hubungan antara infeksi STH dengan anemia pada anak usia sekolah di Surabaya
- H₁ : Terdapat hubungan antara infeksi STH dengan anemia pada anak usia sekolah di Surabaya